

**Prodi Profesi Ners
Program Profesi Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas
Kusuma Husada Surakarta
2024**

**PENERAPAN *SOCIAL SKILL TRAINING (SST)* TERHADAP
PENURUNAN TANDA DAN GEJALA PASIEN ISOLASI SOSIAL
DIRUANG ABIMANYU RSJD dr. ARIF ZAINUDIN
PROVINSI JAWA TENGAH**

Rustam Aji Nugroho¹⁾ Dyah Vierdiana²⁾

¹⁾Mahasiswa Program Studi Keperawatan Program Profesi Ners Fakultas Ilmu
Kesehatan Universitas Kusuma Husada Surakarta

²⁾Dosen program Studi Keperawatan Program Profesi Ners Fakultas Ilmu
Kesehatan Universitas Kusuma Husada Surakarta

Email Penulis : rustanajinugrohi@gmail.com

ABSTRAK

Isolasi sosial merupakan keadaan ketika seseorang mengalami penurunan kemampuan berinteraksi serta tidak ada keinginan untuk berinteraksi yang ditandai dengan menarik diri dari lingkungan sekitarnya karena merasa di tolak, tidak dianggap, kesepian dan lain-lain. *Social skills training (SST)* merupakan salah satu intervensi yang dilakukan untuk pasien dengan masalah skizofrenia, pasien dengan gangguan perilaku dan interaksi, fobia terhadap lingkungan sosial dan pasien dengan keadaan cemas berlebih dengan menggunakan teknik memodifikasi perilaku berdasarkan prinsip-prinsip bermain peran serta kemampuan untuk mendapatkan umpan balik. Tujuan studi kasus ini untuk mengetahui gambaran asuhan keperawatan pada pasien yang mengalami isolasi sosial dengan pemberian terapi SST selama 3 hari di RSJD dr. Arif Zainudin Surakarta.

Karya tulis ilmiah ini menggunakan metode pendekatan studi kasus dilakukan pada satu pasien dengan diagnosis medis skizofrenia pada tanggal 16-18 Mei 2024. Instrumen yang digunakan yaitu lembar observasi tanda dan gejala isolasi sosial. Hasil studi kasus menunjukkan bahwa pengelolaan asuhan keperawatan pada pasien isolasi sosial yang dilakukan terapi SST selama 3 hari didapatkan penurunan tanda dan gejala dari skor 8 menjadi 0. Kesimpulan karya tulis *social skill training* efektif dan direkomendasikan untuk menurunkan tanda dan gejala pada pasien dengan isolasi sosial pada skizofrenia.

Kata Kunci : skizofrenia, isolasi sosial, *social skill training*

Daftar Pustaka : 30 (2019-2024)

*Professional Study Program Ners Professional Program Faculty of
Health Sciences, Kusuma Husada University, Surakarta
2024*

**APPLICATION OF SOCIAL SKILL TRAINING (SST) TO REDUCE THE
SIGNS AND SYMPTOMS OF SOCIAL ISOLATION PATIENTS IN THE
ABIMANYU ROOM OF RSJD dr. ARIF ZAINUDIN
CENTRAL JAVA PROVINCE**

Rustam Aji Nugroho¹⁾ Dyah Vierdiana²⁾

1) Students of the Nursing Study Program, Nurse Professional Program, Faculty of
Health Sciences, Kusuma Husada University, Surakarta

2) Lecturer of the Nursing Study Program, Faculty of Health Sciences, Kusuma
Husada University, Surakarta

Author Email : rustanajinugrohi@gmail.com

ABSTRACT

Social isolation is a condition when a person experiences a decrease in the ability to interact and there is no desire to interact which is characterized by withdrawing from the surrounding environment because they feel rejected, not considered, lonely and others. Social skills training (SST) is one of the interventions carried out for patients with schizophrenia problems, patients with behavioral and interaction disorders, phobias of the social environment and patients with excessive anxiety by using techniques to modify behavior based on the principles of role-playing as well as the ability to get feedback. The purpose of this case study is to find out the picture of nursing care for patients who are experiencing social isolation with the provision of SST therapy for 3 days at RSJD dr. Arif Zainudin Surakarta.

This scientific paper uses a case study approach method conducted on one patient with a medical diagnosis of schizophrenia on May 16-18, 2024. The instrument used was an observation sheet of signs and symptoms of social isolation. The results of the case study showed that the management of nursing care in social isolation patients who underwent SST therapy for 3 days obtained a decrease in signs and symptoms from a score of 8 to 0. Conclusion of the social skills training paper is effective and recommended to reduce signs and symptoms in patients with social isolation in schizophrenia.

Keywords: schizophrenia, social isolation, social skill training

Bibliography: 30 (2019-2024)

LATAR BELAKANG

World Health Organization (WHO) dalam situs resminya, menunjukkan bahwa prevalensi gangguan jiwa di seluruh dunia pada tahun 2019 terdapat 264 juta orang mengalami depresi, 45 juta orang menderita gangguan bipolar, 50 juta orang mengalami demensia, dan 20 juta orang mengalami skizofrenia. Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) dari Kementerian Kesehatan Indonesia tahun 2018, menunjukkan bahwa prevalensi skizofrenia/psikosis di Indonesia sebanyak 7% per 1000 rumah tangga. Skizofrenia adalah gangguan psikiatri berat, dengan prevalensi seumur hidup sekitar 1% populasi dunia. Isolasi sosial merupakan keadaan ketika seseorang mengalami penurunan kemampuan berinteraksi serta tidak ada keinginan untuk berinteraksi yang ditandai dengan menarik diri dari lingkungan sekitarnya karena merasa di tolak, tidak dianggap, kesepian dan lain-lain (Afnuhazi, 2015).

Seseorang yang mengalami isolasi sosial akan menghindari interaksi ataupun komunikasi dengan orang lain karena merasa tidak

memiliki hubungan akrab dan kehilangan kesempatan untuk saling berbagi rasa, pikiran dan kegagalan bersama orang lain. Seseorang yang mengalami isolasi sosial akan kesulitan dalam berhubungan dengan orang lain secara spontan. Kemampuan berinteraksi memerlukan latihan dan pendekatan karena berkomunikasi pada pasien dengan isolasi sosial membutuhkan tenaga, waktu dan kesabaran yang dapat mempengaruhi keberhasilan atau tidaknya dalam proses komunikasi pada pasien dengan isolasi sosial. Disisi lain perawat juga harus memiliki tanggung jawab, moral yang tinggi dan didasari atas sikap peduli serta penuh kasih sayang dalam membantu pasien dengan isolasi sosial (Widyasih, 2016).

Rumah Sakit Jiwa Daerah (RSJD) dr. Arif Zainudin Provinsi Jawa Tengah merupakan Rumah Sakit khusus jiwa tipe A milik pemerintah Provinsi Jawa Tengah yang berkapasitas 340 tempat tidur. Ruang perawatan meliputi Ruang VIP; Ruang Kelas I; Ruang Kelas II dan Ruang Kelas III. Pasien yang memerlukan perawatan khusus

seperti penderita adiksi dirawat di Ruang NAPZA serta pasien Psikiatri yang disertai penyakit fisik dirawat di Ruang Wisanggeni, sedangkan pasien gaduh gelisah dirawat di ruang intensif, RSJD dr. Arif Zainudin sendiri pada bulan April 2024 merawat sejumlah 159 pasien rawat inap dengan kasus skizorenia.

Ruang Abimanyu adalah ruang perawatan psikiatri sub akut laki-laki yang berkapasitas dua puluh dua tempat tidur. Jumlah perawat di Ruang Abimanyu sebanyak empat belas orang, yang terdiri dari seorang kepala ruang, dua orang kepala team, dan sebelas orang associate ners. Dari hasil studi kasus yang dilakukan 13-18 Mei 2024 bangsal Abimanyu rata-rata merawat 17 pasien setiap harinya dengan kasus skizofrenia.

Penatalaksanaan keperawatan pasien dengan isolasi sosial selain dengan pengobatan psikofarmaka juga dengan pemberian terapi modalitas. Terapi modalitas merupakan terapi utama dalam keperawatan jiwa. Salah satu terapi spesialis keperawatan jiwa pada pasien isolasi sosial adalah terapi latihan keterampilan sosial atau social

skills training (Endang, 2020). Hal ini juga diperkuat oleh hasil penelitian Sukaesti (2019) dengan judul “Penerapan Social Skill Training Terhadap Penurunan Gejala Isolasi Sosial”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa setelah diberikan intervensi Social Skill Training terjadi penurunan tanda dan gejala secara kognitif afektif, fisiologis, perilaku, sosial pada pasien isolasi sosial.

Paparan diatas menjelaskan bahwa pentingnya pemberian rencana keperawatan kepada pasien isolasi sosial dengan pemberian latihan interaksi sosial, sehingga peneliti ingin melakukan penelitian dengan judul “Penerapan Social Skill Training (SST) terhadap Penurunan Tanda dan Gejala pada Pasien Isolasi Sosial di RSJD dr. Arif Zainudin Provinsi Jawa Tengah”.

METODE STUDI KASUS

Studi kasus adalah suatu rangkaian ilmiah yang dilakukan secara intensif, terinci dan mendalam tentang suatu program, peristiwa dan aktivitas, baik pada tingkat perorangan, sekelompok orang,

lembaga atau organisasi untuk memperoleh pengetahuan mendalam tentang peristiwa. Biasanya, peristiwa yang dipilih yang biasanya disebut kasus adalah hal yang sangat aktual (real-life events), yang sedang berlangsung (Raharjo, 2019). Studi kasus ini mengeksplorasi asuhan keperawatan pada pasien yang mengalami gangguan jiwa dengan Isolasi sosial.

Subjek yang digunakan adalah satu pasien yang mengalami gangguan jiwa dengan Isolasi Sosial di Bangsal Abimanyu RSJD dr. Arif Zainudin Provinsi Jawa Tengah. Subjek yang digunakan yang mengalami isolasi sosial di Bangsal Abimanyu RSJD dr. Arif Zainudin Provinsi Jawa Tengah. Fokus studi kasus ini adalah pasien yang mengalami gangguan jiwa dengan Isolasi Sosial. teknik pengumpulan data yang akan digunakan dalam studi kasus ini adalah studi kasus lapangan dilakukan dengan cara mengunjungi langsung ke obyek studi kasus yaitu Rumah Sakit Jiwa. Metode pengumpulan data yang akan digunakan adalah wawancara, Observasi, Studi kasus.

HASIL DAN PEMBAHASAN

a) Pengkajian

Hasil pengkajian menunjukkan masalah utama pasien yaitu enggan bersosialisasi dan lebih suka menyendiri. Dari hasil pengkajian didapatkan beberapa data objektif yaitu pasien lebih banyak diam, menyendiri, afek datar, tidak ada kontak kurang, tampak sedih. Pada pasien dengan isolasi sosial akan lebih menikmati kesendiriannya, yang jika tidak segera diatasi maka akan berefek pada gangguan yang lainnya seperti halusinasi dan perilaku kekerasan.

Menurut Damayanti and Iskandar (2014), pada pengkajian pasien isolasi sosial ditujukan pada aspek perilaku yang biasa muncul adalah berupa kurang spontan, apatis (kurang acuh terhadap lingkungan), ekspresi wajah kurang beseeri, afek tumpul, pasien tidak bercakap-cakap dengan pasien yang lain dan perawat, mengisolasi diri. Teori ini sudah sesuai dalam pengkajian karena didapatkan data bahwa ketika diajak berbicara, pasien tidak mau berinteraksi, kontak mata tidak ada, sukar untuk berbicara dengan perawat,

cenderung membisu/ suara kecil dan lambat, afek datar dan memutuskan percakapan. Saat pengkajian pasien tampak sedih. Pasien sulit untuk memulai pembicaraan dengan orang lain.

Data pengkajian faktor predisposisi yang ditemukan pada pasien dimana pasien pernah menjalani pengobatan gangguan jiwa di RSJD dr. Arif Zaenudin Surakarta namun belum optimal. Hal ini sesuai teori bahwa faktor yang berhubungan dengan isolasi sosial dapat terjadi karena stimulus lingkungan dan putus obat (Direja, 2017). Kekambuhan kembali mantan penderita gangguan jiwa sebagian besar disebabkan oleh kurangnya perhatian dari lingkungan dan bahkan keluarga sendiri tidak memberikan pengobatan sehingga berakibat pada lambatnya proses penyembuhan (Keliat, 2019).

Faktor psikologis lain yang dapat menyebabkan isolasi sosial adalah kegagalan dalam melaksanakan tugas perkembangan. Kegagalan dalam melaksanakan tugas perkembangan akan mengakibatkan individu tidak percaya diri, tidak percaya pada orang lain, ragu, takut

salah, pesimis, putus asa terhadap hubungan dengan orang lain, menghindari dari orang lain, tidak mampu merumuskan keinginan, dan merasa tertekan. Kondisi di atas, dapat menyebabkan perilaku tidak ingin berkomunikasi dengan orang lain, menghindari dari orang lain, lebih menyukai berdiam diri sendiri, kegiatan sehari-hari terabaikan (Erita, Hununwidiastuti and Leniwita, 2019). Hal ini menjadi dasar bahwa untuk dapat mengembangkan hubungan sosial yang positif, setiap tugas perkembangan sepanjang daur keidupan diharapkan dilalui dengan sukses sehingga kemampuan sosial dapat menghasilkan kepuasan individu (Muhith, 2015).

Keberfungsian sosial merupakan kemampuan individu melaksanakan tugas dan perannya dalam berinteraksi dengan situasi sosial tertentu yang bertujuan mewujudkan nilai diri untuk mencapai kebutuhan hidup. Terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi keberfungsian sosial individu yaitu, adanya kebutuhan yang tidak terpenuhi, individu mengalami frustrasi dan kekecewaan,

keberfungsian sosial juga dapat menurun akibat individu mengalami gangguan kesehatan, rasa duka yang berat, atau penderitaan lain yang disebabkan bencana alam (Ambari, 2010 dalam Fauziah & Latipun, 2016). Berdasarkan teori yang telah disampaikan tersebut sama dengan data pengkajian hubungan sosial yang ditemukan yaitu pasien tidak mempunyai peran serta dalam kegiatan kelompok masyarakat karena pasien malu sehingga klien tidak mau bergaul sehingga pasien sering menyendiri, tidak mau berinteraksi dengan orang lain

b) Diagnosis Keperawatan

Masalah keperawatan atau diagnosa keperawatan merupakan suatu penilaian klinis mengenai respons klien terhadap masalah kesehatan atau proses kehidupan yang dialaminya baik yang berlangsung secara aktual maupun potensial. Diagnosis keperawatan bertujuan untuk mengidentifikasi respons klien individu, keluarga dan komunitas terhadap situasi yang berkaitan dengan kesehatan (PPNI, 2017).

Diagnosa utama yang diangkat yaitu isolasi sosial, diagnosa ini

didukung dengan data subjektif pasien mengatakan saat di panti hanya mempunyai 1 teman, dan pasien tidak mau mencari teman lain, dulu pasien saat melamar pekerjaan sering ditolak. Kemudian data objektifnya Pasien tampak lesu, sering mendundukan kepala, cenderung diam, kontak mata tidak tahan lama, tampak bingung, tampak menyendiri, afek datar. Diagnosa ini diambil sebagai prioritas utama karena pada saat pengkajian data-data di atas yang paling aktual dibandingkan dengan diagnosa harga diri rendah dan halusinasi.

Dalam pohon masalah dijelaskan bahwa yang menjadi core problem adalah isolasi sosial, etiologinya yaitu harga diri rendah, dan sebagai akibat yaitu halusinasi (Keliat, 2019). Berdasarkan teori yang disebutkan sesuai dengan kasus, pada kasus yang menjadi core problem adalah isolasi sosial. Isolasi sosial yaitu keadaan individu mengalami ketidakmampuan berkomunikasi serta ketidakmampuan individu dalam berinteraksi dengan individu di lingkungan sekitarnya. Pasien dengan

isolasi sosial merasa kesepian, tidak diterima, ditolak serta tidak mampu membangun hubungan baik dengan orang lain (Keliat, 2019). Kemunduran fungsi sosial dialami seseorang di dalam diagnosa keperawatan jiwa disebut isolasi sosial. Isolasi sosial merupakan keadaan seseorang individu mengalami penurunan atau bahkan sama sekali tidak mampu berinteraksi dengan orang lain disekitarnya. Pasien dengan isolasi sosial mengalami gangguan dalam berinteraksi dan mengalami perilaku tidak ingin berkomunikasi dengan orang lain, lebih menyukai berdiam diri, dan menghindari dari orang lain (Yosep, 2015).

c) Intervensi keperawatan

Intervensi atau perencanaan keperawatan merupakan sesuatu rangkaian kegiatan untuk menentukan langkah-langkah menyelesaikan masalah dan prioritas, perumusan tujuan, rencana tindakan, dan penilaian asuhan keperawatan (Dinarti, 2017). Pada tahap perencanaan penulis hanya menyusun rencana tindakan keperawatan sesuai dengan pohon masalah keperawatan

yaitu : isolasi sosial.

Pada perencanaan ini penulis akan menguraikan tahap masalah diantaranya memberikan intervensi sesuai SIKI dan didalamnya terdapat intervensi social skills training. intervensi social skills training bertujuan klien mampu untuk menerapkan metode social skills training untuk dapat meningkatkan kompetensi sosial seseorang agar dapat membangun dan memelihara hubungan yang positif dengan lingkungan dan orang disekitarnya. Diharapkan selama tiga kali pertemuan dengan klien isolasi sosial tanda dan gejala isolasi sosial menurun.

d) Implementasi Keperawatan

Implementasi yang telah dilakukan sesuai dengan perencanaan yang sudah ditetapkan. Sebelum dan setelah dilakukan dilakukan implementasi selama 3 hari penulis mengukur tanda dan gejala isolasi sosial pada pasien dengan menggunakan lembar observasi.

Implementasi yang dilakukan penulis meliputi melakukan BHSP, mengidentifikasi penyebab kurangnya keterampilan sosial,

mengidentifikasi fokus pelatihan keterampilan social, memberi motivasi untuk berlatih keterampilan sosial, memberi umpan balik positif, menjelaskan tujuan melatih keterampilan sosial, melatih keterampilan sosial sesi-1 (mendengarkan orang lain, memperkenalkan diri, menjawab pertanyaan, bertanya dan menggunakan bahasa tubuh yang tepat), melatih keterampilan sosial sesi ke-2 (melatih membuat permintaan dan menolong orang lain), melatih keterampilan sosial sesi ke-3 (melatih keterampilan klien untuk terlibat dalam aktivitas bersama dengan pasien lain serta memberi ekspresi positif dalam aktivitas tersebut), sesi ke-4 (menghadapi situasi sulit seperti menerima kritik, penolakan dan meminta maaf), sesi ke- 5 (evaluasi), serta menganjurkan pasien untuk memasukan ke jadwal hariannya untuk latihan kembali berkenalan dengan perawat atau pasien lain secara mandiri.

Implementasi latihan terapi sosial yang penulis ajarkan ke pasien selalu dilakukan melalui 4 tahapan yaitu modeling atau penulis

mendemonstrasikan agar pasien memahami dan dapat mengaplikasikan keterampilan sosial yang telah dimodelingkan dengan baik, Role play penulis dan pasien bermain peran dalam melakukan salah satu keterampilan sosial yang dilatih, umpan balik positif yaitu penulis melakukan pujian yang baik saat pasien mampu melakukan latihan, Homework penulis meminta pasien untuk mengaplikasikan keterampilan sosial yang telah dipelajari secara mandiri dalam kehidupan sehari-hari (Endang, 2020).

e) Evaluasi Keperawatan

Evaluasi keperawatan merupakan tahap akhir dari rangkaian proses keperawatan yang berguna apakah tujuan dari tindakan keperawatan yang telah dilakukan tercapai atau perlu pendekatan lain. Evaluasi keperawatan mengukur keberhasilan dari rencana dan pelaksanaan tindakan keperawatan yang dilakukan dalam memenuhi kebutuhan pasien. Penilaian adalah tahap yang menentukan apakah tujuan tercapai (Leniwita, 2019).

Setelah dilakukan implementasi

selama 3x 24 jam, didapatkan hasil masalah isolasi sosial teratasi sebagian terjadi penurunan tanda dan gejala isolasi sosial, klien secara bertahap mampu untuk melakukan interaksi sosial dengan cara mau belajar berkenalan yang dikolaborasikan dengan menggunakan metode social skill training mandiri walaupun masih harus dibantu untuk memulai suatu percakapan, klien mau berkenalan dengan beberapa perawat, klien mau menjawab bila ditanya dan tampak sudah mulai ada kontak mata ketika diajak bicara. Dari lembar obeservasi studi kasus penurunan tanda dan gejala pada pasien isolasi sosial sebelum dilakukan intervensi didapatkan skor 8 (kategori isolasi sosial), sedangkan setelah dilakukan intervensi didapatkan skor 0 (kategori tidak isolasi sosial). Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Pardende (2020) yang berjudul “Penerapan Social Skill Training Dengan Menggunakan Pendekatan Teori Hildegard Peplau Terhadap Penurunan Gejala Dan Kemampuan Pasien Isolasi Sosial”, mengatakan bahwa social skill training efektif

dalam menurunkan gejala dan meningkatkan kemampuan pasien isolasi sosial yang ditunjukkan melalui respon kognitif, afektif, fisiologis, perilaku dan sosial. Penelitian yang dilakukan Latifah dan Puja Rahayu (2020) dengan judul “Pengaruh Terapi Social Skill Training Tahap Melatih Kemampuan Berkomunikasi Pada Pasien Skizofrenia” juga mengatakan social skill training peningkatan kemampuan berkomunikasi setelah dilakukan terapi social skill training tahap melatih kemampuan berkomunikasi dengan $p \text{ value} = 0,003 < \alpha = 0,05$.

KESIMPULAN

Setelah penulis melakukan pengkajian keperawatan, menegakan diagnosa keperawatan, menyusun intervensi keperawatan, melakukan implementasi keperawatan, dan evaluasi keperawatan pemberian *social skill therapy* pada asuhan keperawatan pada Sdr. Y di ruang Abimanyu RSJD Dr. Arif Zaenudin Surakarta dengan metode studi kasus maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pengkajian dilaksanakan pada tanggal 16 Mei 2024 dengan metode *auto* dan *alloanamessa* pada Sdr. Y dan didapatkan data subjektif dan objektif yang mengarah pada masalah isolasi sosial.
2. Diagnosa keperawatan prioritas yang ditegakan pada studi kasus Sdr. Y adalah isolasi sosial.
3. Intervensi keperawatan yang ditegakan pada pada studi kasus Sdr. Y yaitu modifikasi perilaku keterampilan sosial dan promosi sosialisasi dengan pendekatan *social skill therapy*.
4. Implementasi *Social skill therapy* pada Sdr. Y dilaksanakan dalam 5 sesi dari tanggal 16 – 18 Mei 2024.
5. Evaluasi dilakukan pada hari ke 3 setelah pemberian implementasi dan didapatkan adanya penurunan tanda dan gejala isolasi sosial pada Sdr. Y

setelah dilakukan *Social skill therapy*, sehingga intervensi ini terbukti memiliki pengaruh dalam menurunkan tanda dan gejala isolasi sosial.

SARAN

1. Bagi Rumah Sakit

Diharapkan rumah sakit dapat meningkatkan mutu pelayanan dengan menambahkan tindakan *Social Skill Training* sebagai terapi modalitas bagi pasien dengan diagnosa isolasi sosial.

2. Bagi Institusi Pendidikan

Hasil penelitian ini dapat menambah wawasan dan informasi mengenai pemberian *social skill training (SST)* terhadap penurunan tanda dan gejala pada pasien isolasi sosial.

3. Bagi Perawat

Perawat sebagai educator bagi pasien diharapkan dapat memberikan perawatan yang optimal pada pasien. Adanya terapi *Social Skill Training* ini menjadi tambahan referensi bagi perawat ruangan dan para pembacanya

DAFTAR PUSTAKA

- Afnuhazi, R (2015). *Komunikasi Teraupetik dalam Keperawatan Jiwa*. Yogyakarta : Gosyen Publishing.
- Keliat, B. A. (2019) *Asuhan Keperawatan Jiwa*. Jakarta: EGC.
- Astuti, L. (2020). *Studi Dokumentasi Isolasi Sosial pada Pasien dengan Skizofrenia*. Akademi Keperawatan YKY Yogyakarta.
<http://repository.akperkyjogja.ac.id/id/eprint/295>
- Azizah Lilik, dkk. (2016). *Buku Ajar Kesehatan Jiwa*. Yogyakarta: Indomedia Pustaka.
- Baradero, M., Dayrit, M. W., & Maratning, A. (2015). *Kesehatan Mental Psikiatri: Seri Asuhan Keperawatan*. Jakarta: Buku Kedokteran EGC.
- Berhimpong, E., Rompas, S., & Karundeng, M. (2016). *Pengaruh Latihan Keterampilan Sosialisasi terhadap Kemampuan Berinteraksi Pasien Isolasi Sosial Di Rsj Prof. Dr. VLRatumbuysang Manado*. *Jurnal Keperawatan*, 4(1).
- Daimayanti, mukhrifah. Iskandar. (2014). *Asuhan keperawatan jiwa*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Darmawan dan Rusdi. (2014). *Keperawatan Jiwa: Konsep dan Kerangka Kerja Asuhan Keperawatan Jiwa*. Yogyakarta: Gosyen Publishing.
- Hamid, A. Y. S., & Susanti, H. (2018). *Penerapan Terapi Generalis, Terapi Aktivitas Kelompok Sosialisasi, dan Social Skill Training pada Pasien Isolasi Sosial*. *Jurnal Ilmiah Keperawatan Indonesia (JIKI)*.
- Hawari, D. 2014. *Pendekatan Holistic (BPSS) Bio-Psiko-Spiritual Skizofrenia*. Edisi Ketiga Cetakan Keempat. Jakarta: Balai Penerbit FKUI.
- Kusnadi Jaya. (2019). *Keperawatan Jiwa*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Madhani, A., & Kartina, I. (2020). *Asuhan Keperawatan Jiwa*

- pada Pasien dengan Risiko Perilaku Kekerasan*. Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Kusuma Husada Surakarta.
- Muhith, A. (2015). *Pendidikan Keperawatan Jiwa (Teori dan Aplikasi)*. Yogyakarta: Andi.
- Nasir dan Muhid, 2017. *Asuhan Keperawatan Jiwa*. Yogyakarta: Gosyen.
- PPNI, T. P. S. D. (2017). *Standar Diagnosis Keperawatan Indonesia* (Tim Pokja SDKI DPP PPNI (Ed.); Edisi 1, c). Dewan Pengurus Pusat Persatuan Perawatan.
- Prabowo, M. (2020). *Latihan Peningkatan Interaksi Sosial pada Pasien Isolasi Sosial*. (Doctoral dissertation, Diploma, Universitas Muhammadiyah Magelang).
- Rekam Medik RSJD. (2024). Rumah Sakit Jiwa Daerah Surakarta.
- Riskesdas. (2018). Laporan Nasional Riset Kesehatan Dasar. Dari <http://www.depkes.go.id>
- Stuart, G. W. (2016). *Principles and Practice of Psychiatric Nursing (10th Edition)*. St. Louis: Mosby Years Book Inc.
- Stuart, G. W. (2016). *Keperawatan Kesehatan Jiwa*. Indonesia: Elsever.
- Sukaesti, D. (2019). *Sosial Skill Training pada Pasien Isolasi Sosial*. *Jurnal Keperawatan Jiwa*, 6 (1), 19. <https://doi.org/10.26714/jkj.6.1.2018.19-24>
- Videbeck, S. L. (2020). *Psychiatric-Mental Health Nursing. 8th edn, Wolters Kluwers. 8th edn*. Edited by D. Murphy and L. Gray. China: Wolters Kluwer.
- World Health Organization. (2016). *World Health Statistics - Monitoring Health For The SDGs*. World Health Organization. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Yusuf, A., PK., R. F., Hidayati, H. E., & Tristiana, R. D. (2019). *Kesehatan Jiwa Pendekatan Holistik dalam Asuhan Keperawatan*. Jakarta: Mitra Wicana Media.
- Yosep dan Sutini (2017). *Asuhan Keperawatan Bimbingan Spiritual pada Pasien Gangguan Jiwa Harga Diri Rendah Di RSJ Menur*

Surabaya

Sutejo (2016) ‘Penerapan Terapi Social Skills Training Pada Pasien Isolasi Sosial dengan Pendekatan Teori Dorothy E. Johnson Behavioral System Model di Kelurahan Balumbang Jaya Kecamatan Bogor Barat Kota Bogor’, *NERS Jurnal Keperawatan*, 9(1), p. 18. doi: 10.25077/njk.9.1.18-24.2013.

Renidayanti., Nurjanah, Siti., Rosiana, Anny., Pinilih, S. (2014) *Modul Latihan Keterampilan Sosial (Social Skill Training)*. Depok: Universitas Indonesia.

Yuswatiningsih, E. (2020) *Terapi Social Skill Training (SST) Untuk Pasien Isolasi Sosial*. Mojokerto: STIKes Majapahit Mojokerto.

Nursalam. (2017). *Metodologi ilmu keperawatan*, Jakarta: Salemba Medika.